

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER TILAWATIL QUR'AN  
DI SDN 2 PELEM BUNGKAL PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**ZULFA KHOIRUN NIKMAH**

NIM. 203190321

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Nikmah, Zulfa Khoirun.** 2023. *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Mughniatul Ilma, M.H.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Kegiatan Ekstrakurikuler, *Tilawatil Qur'an*.

Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* yang ada di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari fenomena - fenomena yang terjadi saat ini siswa tidak tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi serta dukungan dari orang tua dan belum faham tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Dengan adanya fakta tersebut maka membutuhkan lembaga pendidikan yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu salah satunya *tilawatil Qur'an* yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain kepala SDN 2 Pelem, pembina ekstrakurikuler, pembimbing ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* dan siswa yang mengikuti *tilawatil Qur'an*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan perpanjangan waktu, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem ini meliputi rapat dengan seluruh guru dan wali murid, membuat jadwal ekstrakurikuler, memilih guru dan mengkonfirmasi bisa tidaknya guru. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* ini meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, sarana yang tersedia, metode, strategi dan materi pembelajaran. Hal tersebut sangat mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an*. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* ini yaitu yang awalnya tidak tahu tentang ilmu *tajwid, makhārijul huruf, sifātul huruf* dan bacaan lagu *tilawah* sekarang sudah bisa melantunkan *tilawah* dengan baik bahkan ada yang pernah mengikuti lomba MTQ dan melantunkan *tilawah* di acara pertemuan wali murid.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zulfa Khoirun Nikmah  
NIM : 203190321  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 3 April 2023

Pembimbing

**Mughniatul Ilma, M.H.**

NIP. 199205262019032036

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Elum Fátmahanik, M. Pd.**

NIP. 198512032015032003





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Zulfa Khoirun Nikmah  
NIM : 203190321  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 24 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei 2023

Ponorogo, 31 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

(.....)

Penguji II : Mughniatul Ilma, M.H.

(.....)

**P O N O R O G O**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Khoirun Nikmah  
NIM : 203190321  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2023

Penulis



**Zulfa Khoirun Nikmah**

**203190321**

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Khoirun Nikmah  
NIM : 203190321  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Tilawatil Qur'an Di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Dengan ini, saya menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 April 2023

Yang Pembuat Pernyataan

  
Zulfa Khoirun Nikmah  
203190321

**IAIN**  
**PONOROGO**

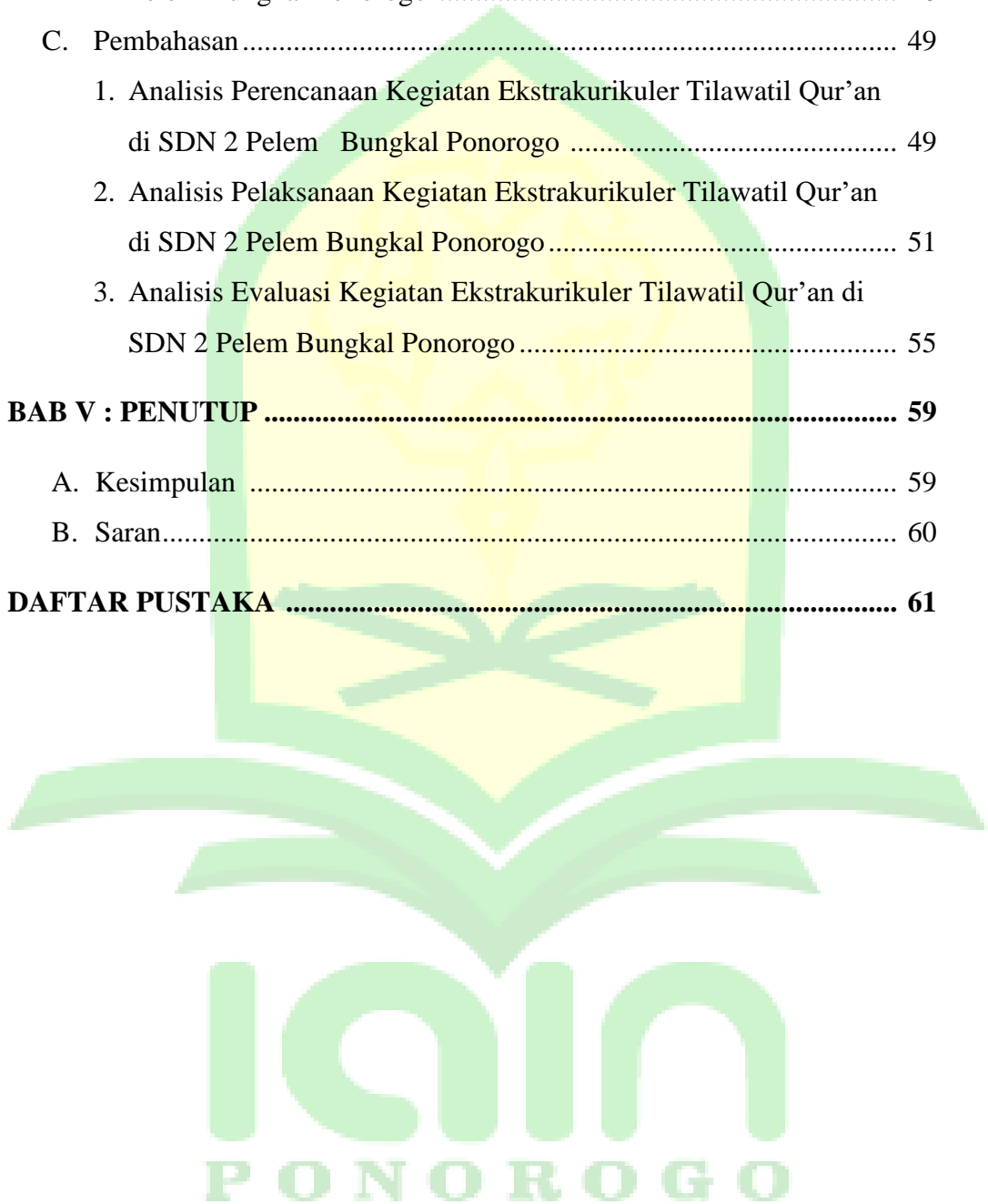
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Pembahasan .....	4
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Pembelajaran Al-Qur'an .....	6
a. Pengertian Pembelajaran .....	6
b. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an .....	7
c. Aspek-aspek Dalam Membaca Al-Qur'an .....	9
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an .....	11
2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	12

a. Pengertian Ekstrakurikuler .....	12
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	13
c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	14
3. Tilawatil Qur'an .....	15
a. Pengertian Tilawatil Qur'an.....	15
b. Urgensi dan Manfaat Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.....	16
c. Macam-Macam Lagu Dalam Tilawatil Qur'an .....	17
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Data dan Sumber Data .....	26
D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	30
G. Tahap Penelitian .....	31
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	36
1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	36
2. Letak Geografis SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	36
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	37
4. Struktur Organisasi SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	38
5. Keadaan Guru SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	39
6. Keadaan Siswa SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	39
B. Deskripsi Data.....	40
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.....	40



2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	41
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	46
C. Pembahasan .....	49
1. Analisis Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	49
2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	51
3. Analisis Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo .....	55
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



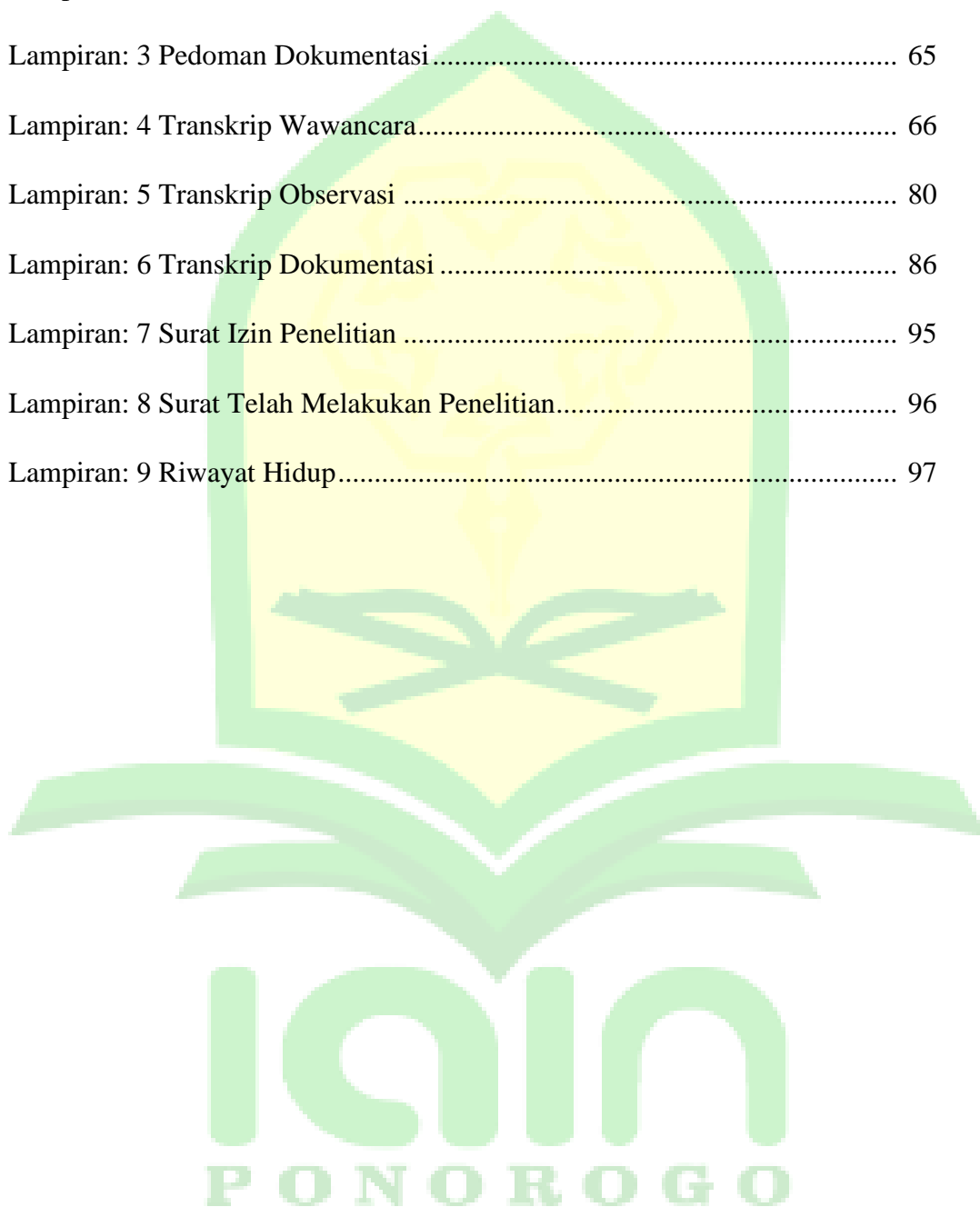
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Pedoman Wawancara .....	62
Lampiran: 2 Pedoman Observasi .....	64
Lampiran: 3 Pedoman Dokumentasi.....	65
Lampiran: 4 Transkrip Wawancara.....	66
Lampiran: 5 Transkrip Observasi .....	80
Lampiran: 6 Transkrip Dokumentasi .....	86
Lampiran: 7 Surat Izin Penelitian .....	95
Lampiran: 8 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran: 9 Riwayat Hidup.....	97



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah bacaan yang indah baik secara tekstual (*tilāwah*) maupun secara kontekstual (*tafsir*), yang isinya lengkap dan menyeluruh. Al-Qur'an dapat dibaca dalam hati bahkan dengan lagu yang sangat indah (*Nagham*). Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara merdu merupakan seni membaca yang paling tinggi dalam ajaran agama. Hal ini disebutkan dalam salah satu hadis riwayat Al-Hakim dalam *al-Mustadraknya*.

زَيُّو الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: “Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah”. (HR. Al-Hakim).<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tugas belajar untuk memperhatikan dan memahami bacaan Al-Qur'an.<sup>3</sup> Dikatakan mampu membaca Al-Qur'an itu ketika seseorang mengetahui dengan baik huruf *hijāiyah* dari mulai bentuk dan susunan huruf. Setelah mampu memahami, seseorang dapat membaca dengan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.<sup>4</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an siswa masih kurang baik. Masalah umum seperti bacaan panjang dan pendek,

---

<sup>1</sup> Al-Hakim, *Al-Mustadrak alā ash-shahīhain* (Beirut: Darul Ma'rifah, 1975), 575.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 20.

<sup>3</sup> Hafsari, “Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an”, *Journal of Islamic Education*, Vol 9 No 7, (Juni 2018), 10.

<sup>4</sup> Gina Giftia, “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi” (Skripsi: Bandung, 2004), 144.

kurangnya kefasihan *makhārijul ḥurūf*, kurangnya kelancaran bacaan dan kesulitan membaca Al-Qur'an ketika dituntut menggunakan *tajwid* secara benar. Sehingga jika ada huruf yang berbeda tetapi pengucapannya sama, akan sulit bagi mereka untuk memahami dan membacanya. Belum lagi siswa kurang menguasai tentang ilmu *tajwid*.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan pelatihan *tilāwatil Qur'an*. *Tilāwatil Qur'an* adalah etika bacaan Al-Qur'an memperhatikan ketelitian (*tajwid*) bacaan Al-Qur'an dan memperhatikan keindahan penampilan dengan memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran *tilāwah* Al-Qur'an di samping *tajwid* dan *makhārijul ḥurūf*, suara juga termasuk penting.<sup>5</sup>

Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat islam, khususnya di masyarakat. Setiap kali diadakan acara formal, baik itu hajatan pernikahan (*walimātul 'urs*), tabligh akbar, pengajian dan acara formal lainnya, qari atau qariah selalu membacakan Al-Qur'an dengan suara merdu dan tajwidnya benar.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan latihan membaca Al-Qur'an dengan lagu *tilāwah* dan juga memastikan bahwa siswa benar-benar memperhatikan *tajwid*, *makhārijul ḥurūf* dan panjang pendeknya bacaan.

Pelatihan *tilāwatil Qur'an* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Pelem Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal. Peneliti memilih tempat ini mengingat SDN 2 Pelem sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik sebagai tempat belajar Al-

---

<sup>5</sup> Manna'al-Qattan, *Mabāhis fi Ulumil Qur'an* (Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973), 126.

<sup>6</sup> Ari Herianto, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik* (Bandung: FKIP UMP, 2013), 6.

Qur'an. Pembelajaran *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem bertujuan untuk mendorong anak-anak agar bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem oleh karena itu, peneliti ingin lebih lanjut meneliti terkait tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an Di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.
3. Untuk menganalisis evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Mampu memperkaya literatur tarbiyah dan tentang pembelajaran *tilāwatil* Qur'an.
- b. *Tilāwatil* Qur'an sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

### 2. Secara Praktis

Dalam prakteknya, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi SDN 2 Pelem untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman berpikir ilmiah peneliti melalui pengembangan model pemikiran rasional, empiris dan sistematis, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran *tilāwatil* Qur'an.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca dan menambah khazanah untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran *tilāwatil* Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

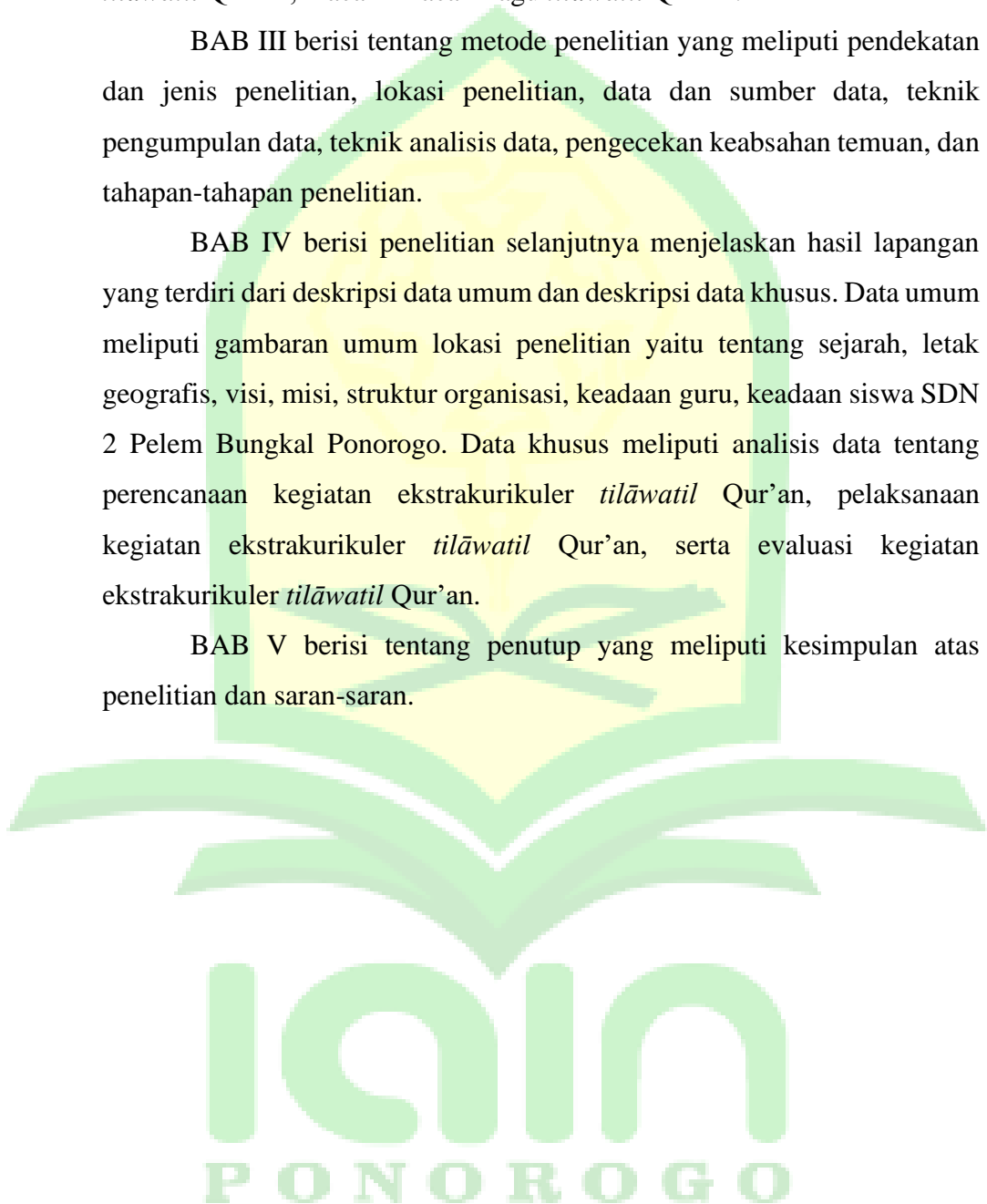
BAB II berisi tentang kajian pustaka yang meliputi telah hasil penelitian terdahulu, berfungsi menjelaskan teori tentang pengertian pembelajaran, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, aspek-aspek

dalam membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an, pengertian ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip ekstrakurikuler, pengertian *tilāwatil* Qur'an, urgensi dan manfaat *tilāwatil* Qur'an, macam-macam lagu *tilāwatil* Qur'an.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi penelitian selanjutnya menjelaskan hasil lapangan yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo. Data khusus meliputi analisis data tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan saran-saran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Al-Qur'an

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

---

<sup>1</sup> Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), 18.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 20.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2013), 8.

## b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakupan, dan kekuatan.<sup>4</sup> Menurut Robbins kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan sesuatu. Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>5</sup> Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.<sup>6</sup>

Pengertian membaca, kata membaca berasal dari kata dasar baca merupakan kata dasar yang masih mempunyai arti yang luas, kemudian setelah mendapat imbuhan *me* berubah menjadi makna yang khusus (membaca). Menurut Poerwadarmita membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>7</sup> Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Sedangkan pengertian Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf,

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 552.

<sup>5</sup> Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 37.

<sup>6</sup> Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), 166.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 62.

<sup>8</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah.<sup>9</sup> Dalam pengertian lain Al-Qur'an adalah kalamullah (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan dinilai ibadah ketika membacanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud kemampuan baca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an. Menurut Sami yang dikutip oleh Rini Astuti dalam jurnalnya, menyatakan bahwa "kemampuan membaca al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan bunyi-bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *ghunnah*, *idghām*, dan lain-lain)".<sup>11</sup>

Menurut Aquami, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa "Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa *tajwid* sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, rendah".<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk dapat melafalkan apa yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut *makhārijul ḥurūf* sehingga mengandung makna, serta dapat dikategorikan dalam tinggi, sedang, hingga rendah.

<sup>9</sup> Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), 1.

<sup>10</sup> Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif* (Solo: Taujih, 2015), 21.

<sup>11</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Al-Quran Beberapa Huruf Hijaiyah, Sedangkan (Attention ADD (Attention Deficit Dis)", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 09 No 05, (2013), 16.

<sup>12</sup> Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 09 No 3 (2017), 77.

### c. Aspek-Aspek Dalam Membaca Al-Qur'an

#### 1) Kelancaran Dalam Membaca Al-Qur'an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, *fasih*, baik dan benar.<sup>13</sup> Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori yang dikutip oleh Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

- a) Banyak mendengarkan bacaan *fasih*, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Qur'an dan melihat langsung kepada *mushaf*. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat *mushaf*. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.
- b) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum-hukum *tajwid*.

#### 2) *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik. *Tajwid* merupakan *masdar* dari *fi'il mādhi jawada* yang artinya membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.<sup>14</sup> Ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan. Tujuan ilmu *tajwid* sendiri tidak lain untuk

<sup>13</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 26.

<sup>14</sup> Abduh Zulfidar Akaha, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 15.

memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.<sup>15</sup> Jadi, setiap orang yang akan membaca Al-Quran harus mengetahui dan memperhatikan kaidah *tajwid*.

### 3) *Makhārijul Hurūf*

*Makhrāj* secara bahasa adalah tempat keluar. Secara istilah *makhārijul hurūf* artinya tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. *Makhārijul ħurūf* adalah cara seseorang dalam melafalkan huruf. Biasanya seseorang banyak melakukan kesalahan ketika melafalkan suatu huruf. Hal ini disebabkan miripnya bunyi huruf satu dengan yang lainnya.<sup>16</sup> Dari sini dapat kita lihat bahwa penggunaan *Makhrāj* yang baik, akan berpengaruh besar terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an.

### 4) *Ṣifātul Hurūf*

*Ṣifātul ħurūf* secara istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari *Makhrājnya*. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.<sup>17</sup>

### 5) *Fashāhah*

*Fashāhah* pada umumnya dapat diartikan sebagai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an dari diri seseorang mengenai cara melafalkan huruf-huruf *hijāiyah* pada bacaan tersebut. Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai pelafalan huruf-hurufnya, maka orang tersebut dikatakan *fasih* dalam membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Basmallah, 2011), 37.

<sup>16</sup> Abduh Zulfikar Akaha, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 39.

<sup>17</sup> Marmun sabman, *Buku Panduan Tahsin Kelas X* (Jakarta, Kencana, 2014), 41.

<sup>18</sup> Agus Rosifat Aqli, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler BTQ pada Siswa Kelas XII MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo" (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 27.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca seorang siswa sangatlah berbeda-beda, semua itu tergantung pada diri individu itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Pengalaman Sebelumnya

Siswa tidak akan mengembangkan kemampuannya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

2) Konsepsinya Tentang Diri

Siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dianggap berguna dan membantu meningkatkan dirinya.

3) Nilai-Nilai

Keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuannya timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.

4) Mata Pelajaran Yang Bermakna

Informasi yang mudah difahami oleh anak akan menarik untuk dipelajari.

5) Tingkat Keterlibatan Tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, motivasi membaca mereka mungkin tidak lebih tinggi.

6) Kekompleksitasan Materi Pelajaran

Siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.<sup>20</sup>

Faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari luar siswa (*ektern*). Faktor intern meliputi:

---

<sup>19</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

<sup>20</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 29.

faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat, bakat siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi: pendidik/guru. Sikap guru, cara mengajar guru, kedisiplinan guru, materi pelajaran, situasi belajar, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan.<sup>21</sup> Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam dirinya atau kondisi dirinya, tingkat kebutuhan dirinya akan sesuatu hal sangat memungkinkan anak tersebut menjadi lebih mampu dalam membaca.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.<sup>22</sup> Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler adalah berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum.<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>24</sup>

Menurut suryo subroto, ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 156.

<sup>22</sup> Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia. 2013), 130.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 223.

<sup>24</sup> Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi* (Jakarta: Media Madani, 2020), 1.

pelajaran.<sup>25</sup> Menurut Wiyani, ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik.<sup>26</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.<sup>27</sup> Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

#### **b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wahana pengembangan diri para santri. Dimulai dari mengembangkan potensi para santri, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian santri.<sup>28</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

---

<sup>25</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 271.

<sup>26</sup> Aziza Meria, "Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6 No. 2 (2018), 17.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 98.

<sup>28</sup> Wahyuddin Nur Nasution, Siti Halimah, "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Kepribadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi", *At-Tazakki*, Vol. 1 No. 1 (2017), 123.



- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor santri.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>29</sup>

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan santri beraspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antra hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan kepribadian dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

### c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.

---

<sup>29</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 69

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, "Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI", *Basic Kompetensi Guru*, (2018), 29.

- 2) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- 3) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- 4) Proses lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.<sup>31</sup>

### 3. *Tilāwatil Qur'an*

#### a. Pengertian *Tilāwatil Qur'an*

*Tilāwatil Qur'an* berasal dari kata *tilāwah* dan Al-Qur'an. *Tilāwah* berasal dari kata (*tāla-yatlu-tilāwatan*) yang artinya bacaan. *Tilāwah* secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>32</sup> *Tilāwah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.<sup>33</sup>

*Tilāwah* menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh al-Daghameen dalam tulisannya "*Al-Qur'an: Between The Horizons of Reading and Recitation*", yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa *tilawah* adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenaran (*haqaiq*)-nya dalam hati. Berbeda dengan *tilawah* lebih dikhususkan untuk al-Quran saja. Menurut Abu Hilal al-Askari yang dikutip dari Ar-Raghib al-Asfahani di dalam *al-Furûq al-Lughāwiyah* dan Murtadha az-Zubaidi di *Taj al-Urus* menyatakan bahwa *at-tilawah* itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (*qira'ah*) dan mematuhi (*irtisam*) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologis (bahasa) adalah mashdar dari (*qara'a-yaqrā'u-qirātan-qurānan*) yang berarti bacaan. Secara

<sup>31</sup> Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implemantasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 90.

<sup>32</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 3.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 509.

terminologi (istilah) ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>34</sup>

*Tilāwatil Qur'an* adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga *tilāwatil Qur'an* dapat didefinisikan sebagai kegiatan membaca kalamullah sesuai dengan kaidah sebagai cara berdialog dengan Allah dalam rangka mendekatkan diri kepadanya.

Selain itu pada dasarnya kalau sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang *tilāwah* Al-Qur'an kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (*Musābaqah Tilāwatil Qur'an*) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional, dan dapat mengamalkannya dimasyarakat. Adapun bentuk pengamalan yang sudah dilakukan oleh rata-rata mahasiswa anggota *tilāwah* adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci Al-Qur'an pada acara pernikahan dan acara pengajian.<sup>35</sup>

#### **b. Urgensi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilāwatil Qur'an***

Setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai hasil manfaat untuk diri pribadi sehingga positif untuk perkembangan dalam belajar untuk meraih masa depan. Adapun manfaat yang bisa diraih oleh guru/pembina dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an* antara lain:

- 1) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa.

<sup>34</sup> Syaikh Manna dan Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 34.

<sup>35</sup> Dariun Hadi, *Budaya Tilawah Al-Qur'an Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi, 2015), 54.

- 2) Siswa mendapatkan penjelasan yang pasti tentang cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu.
- 3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai siswa terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa.
- 4) Menjadikan siswa berpotensi luhur serta memiliki akhlak yang qur'ani.
- 5) Mengembangkan bakat siswa yang dimiliki sehingga mudah untuk disalurkan dalam perlombaan MTQ mulai dari tingkat pelajar, tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kota, tingkat kabupaten, provinsi sampai nasional.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an ini dapat menggali bakat siswa yang sudah dimiliki maupun yang belum terlihat bakat tersebut bisa di asah secara langsung dan juga meningkatkan motivasi dan semangat untuk lebih giat mengikuti proses belajar diluar jam sekolah agar siswa juga tidak mengalami kejenuhan dalam belajar pelajaran disekolah.

### c. Macam-Macam Lagu Dalam *Tilawatil* Qur'an

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian, yaitu lagu pokok dan lagu cabang, ditambah nama variasi dan tingkat-tingkat suara.

#### 1) Lagu Pokok

Menurut sebagian guru *Qurro'*, lagu-lagu pokok dalam seni baca Al-Qur'an ada 8 (delapan) macam diantaranya:

- a) Lagu *Bayāti*
- b) Lagu *Shobā*
- c) Lagu *Hijāzī*
- d) Lagu *Nahāwand*
- e) Lagu *Sikā*
- f) Lagu *Rastā Alān Nawa*

<sup>36</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 3.

g) Lagu *Jihārkā*

h) Lagu *Banjākā*

## 2) Lagu Cabang

Nama-nama lagu cabang serta variasi yang *masyhur* adalah:<sup>37</sup>

- |                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| a) <i>Syurī</i>     | j) <i>Murokhāb</i>       |
| b) <i>Ajami</i>     | k) <i>Misri</i>          |
| c) <i>Mahur</i>     | l) <i>Turki</i>          |
| d) <i>Bāstanjār</i> | m) <i>Roml</i>           |
| e) <i>Kard</i>      | n) <i>Uraq</i>           |
| f) <i>Kard-kard</i> | o) <i>Usyāq</i>          |
| g) <i>Naqrisy</i>   | p) <i>Zanjīrān</i>       |
| h) <i>Kurd</i>      | q) <i>Syābir alearus</i> |
| i) <i>Nuqrosyi</i>  | r) <i>Kurdil</i>         |

Kegunaan lain lagu-lagu *tilāwatil* Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan *Tahqiq* (bacaan lambat/ pelan seperti dalam aturan Musabaqoh *tilāwatil* Qur'an), juga bisa diterapkan dengan bacaan *tartil* atau bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat, seperti yang digunakan dalam tadarrus Al-Qur'an dan bacaan dalam shalat, bahkan bacaan yang lebih cepat lagi dari keduanya yaitu bacaan *Tadwir* dan *Hadr*, Caranya cukup dengan menggunakan suara yang sedang saja tidak perlu memakai nada tinggi, juga mengurangi variasi-variasinya, lagu-lagu cabangnya maupun panjang pendek bacaannya, tentunya harus sesuai dengan aturan ilmu *tajwid*. Jelaslah apabila lagu-lagu tersebut digunakan untuk bacaan-bacaan yang lebih cepat, maka gaya lagunya harus disederhanakan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Ibnu Ahmad Sayyidi, *Bekal Ekstra Qori' Qori'ah Junior* (Malang: T.B Prasojo, 2016),

<sup>38</sup> Ibnu Ahmad Sayyidi, *Bekal Ekstra Qori' Qori'ah*, 33.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap peneliti yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi ini. Beberapa peneliti diantaranya:

Skripsi Najwanti Aulia, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020 yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran *Tilawatil* Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.” Dari hasil penelitian ini bahwa tujuan Rasulullah menganjurkan untuk membaca Al-Qur’an dengan *tilawah* ialah agar umat Islam senantiasa tertarik untuk membangun komunikasi yang intens dengan Al-Qur’an dengan cara membaca serta *mentadabburi* Al-Qur’an.<sup>39</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang ditulis peneliti yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *tilawatil* Qur’an. Penelitian ini memiliki persamaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas berfokus pada efektifitas pembelajaran *tilawatil* Qur’an. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada pembelajaran Al-Qur’an melalui ekstrakurikuler *tilawatil* Qur’an.

Skripsi Ratna Sari Siregar, Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Tahun 2022, yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler *Tilawatil* Qur’an Bagi Siswa Di MI Istiqomah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.” Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik triangulasi, sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik analisis data menggunakan

---

<sup>39</sup> Najwanti Aulia, “Efektifitas Pembelajaran *Tilawatil* Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi” (Skripsi: Mataram, 2018), 50.

Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>40</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang ditulis peneliti yaitu mengacu pada *tilāwah*. Adapun perbedaannya dalam penelitian Ratna Sari Siregar yaitu Peneliti terdahulu dominan pada siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an mata pelajaran agama Islam meliputi Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqh ibadah, SKI. Sedangkan Peneliti menekankan fokus pada ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an.

Skripsi Aulia Fajar Khasanah, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tilawah* Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Kelas Atas Di MIM Sidokerto." Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan sumber. Menggunakan Teknik triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.<sup>41</sup>

Adapun persamaan skripsi terdahulu dengan skripsi yang ditulis peneliti adalah menekankan pada *tilawah*, jadwal dan jam yaitu dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi penulis adalah skripsi terdahulu lebih mengutamakan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas atas di MIM Sidokerto. Sedangkan skripsi penulis lebih menekankan kepada pembelajaran Al-Qur'an siswa.

---

<sup>40</sup> Ratna Sari Siregar, "Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler *Tilawatil Qur'an* Bagi Siswa di MI Istiqomah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2022), 38.

<sup>41</sup> Aulia Fajar Khasanah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tilawah Al-Qur'an* Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas Atas di MIM Sidokerto" (Skripsi: Surakarta, 2019), 69.

Skripsi Mutammimal Husna, Mahasiswa Program studi Pendidikan Islam dalam Bidang Pendidikan dan Keguruan pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VII masih dalam tingkatan cukup dengan nilai rata-rata 68,16%. (2) Rata-rata prestasi pendidikan agama Islam yang diperoleh peserta didik berada pada interval cukup dengan nilai 83 atau memenuhi standar KKM. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an peserta dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu 0,736 atau pada tingkat yang kuat, yakni kemampuan membaca Al-Qur’an 73,6% memengaruhi prestasi Pendidikan Agama Islam.<sup>42</sup>

Adapun persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah meneliti mengenai pembahasan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini memfokuskan kepada hubungan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sedangkan skripsi penulis memfokuskan pembelajaran Al-Qur’an siswa.

Skripsi Asrofi Abdur Rosyid, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Ummi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, kegiatan ini merupakan kegiatan yang

---

<sup>42</sup> Mutammimal Husna, “*Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*” (Skripsi: Makassar, 2015), 57.



ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswanya tentang keagamaan khususnya pada membaca Al-Qur'an, dalam program ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, yang dilaksanakan oleh sekolah untuk siswa pada hari sabtu jam ke 3-4. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan mendeskripsikan suatu masalah. Kemudian jenis penelitian yang berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>43</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang ditulis peneliti yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya dalam penelitian Asrofi Abdur Rosyid yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode *Ummi* sedangkan peneliti menekankan fokus pada *tilāwatil* Qur'an.

**Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Najwanti Aulia, 2018, Efektivitas Pembelajaran <i>Tilāwatil</i> Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi. UIN Sumatra Barat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan <i>tilāwatil</i> Qur'an.</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang efektivitas pembelajaran <i>tilāwatil</i> Qur'an. Sedangkan yang peneliti lakukan membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>tilāwatil</i> Qur'an.</li> <li>2. Sasaran atau subjek penelitian santri TPQ. Sedangkan penelitian yang</li> </ol>

<sup>43</sup> Asrofi Abdur Rosyid, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi: Ponorogo, 2019), 55.

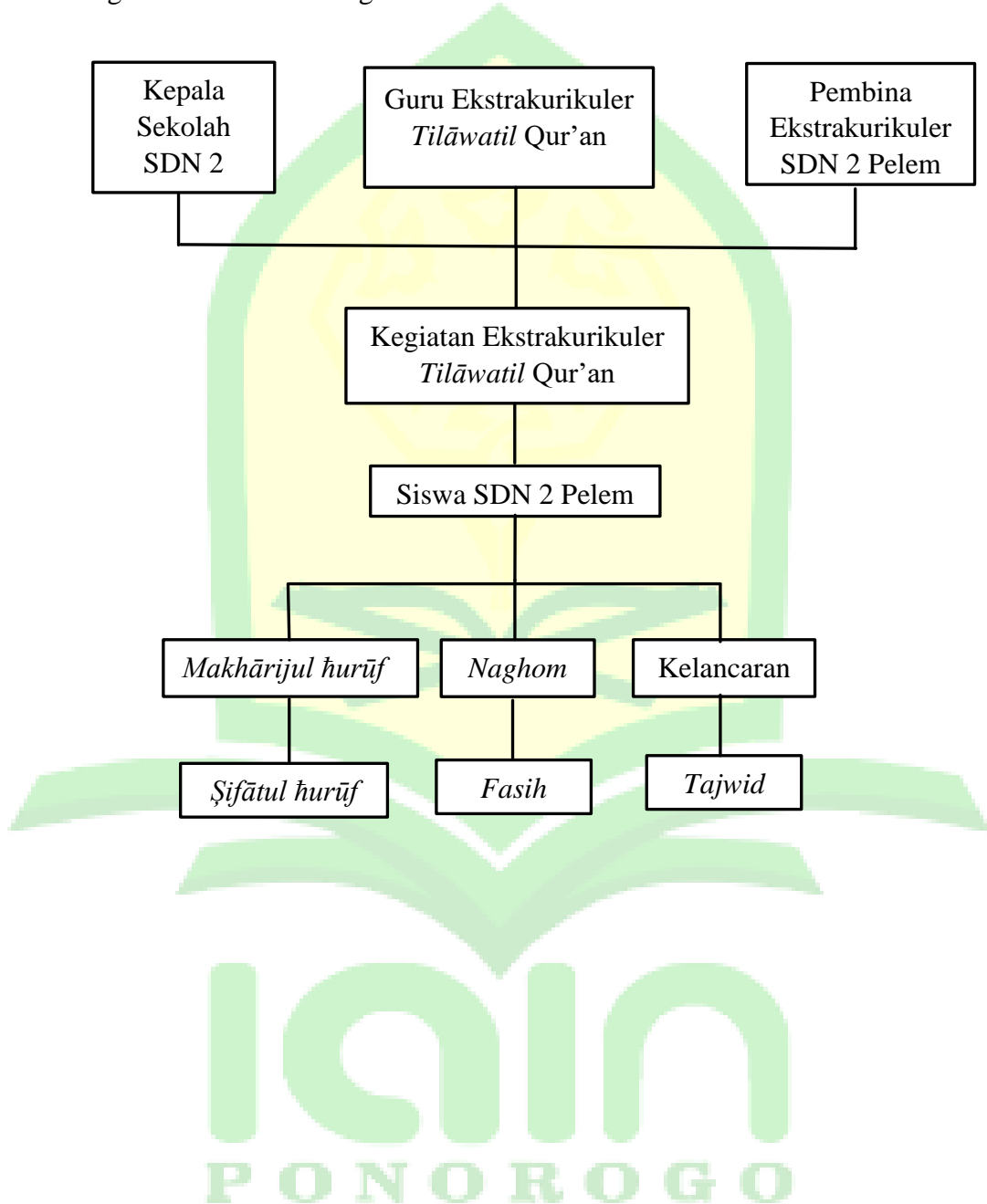
			akan dilakukan yaitu siswa SD.
2	Ratna Sari Siregar, 2022, Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler <i>Tilawatil Qur'an</i> Bagi Siswa Di MI Istiqomah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Universitas Pembangunan Panca Budi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menekankan pada <i>tilawah</i>.</li> <li>2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>3. Menggunakan teknik analisis Milles, Huberman dan sardana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menekankan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an mata pelajaran agama Islam meliputi Qur'an hadist, akidah akhlak. Fiqih ibadah, SKI sedangkan peneliti menekankan pada ekstrakurikuler <i>tilawatil Qur'an</i>.</li> <li>2. Tempat penelitian yang dilakukan berbeda.</li> </ol>
3	Aulia Fajar Khasanah, 2019, Pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>Tilawah</i> Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Kelas Atas Di MIM Sidokerto, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menekankan pada <i>tilawah</i>.</li> <li>2. Jadwal dan jam yaitu dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan mengikuti jadwal yang ditetapkan sebelumnya.</li> </ol>	Lebih mengutamakan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas atas di MIM Sidokerto. Sedangkan penulis lebih menekankan kepada pembelajaran Al-Qur'an siswa.
4	Mutammimal Husna, 2015, Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa	Mengenai pembahasan membaca Al-Qur'an.	Memfokuskan kepada hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sedangkan penulis memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an siswa.

	Kabupaten Gowa, UIN Alauddin Makassar.		
5	Asrofi Abdur Rosyid, 2019, Penerapan Metode <i>Ummi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	mengenai pembelajaran Al- Qur'an.	Menggunakan metode Ummi sedangkan peneliti menekankan fokus pada <i>tilawatil</i> Qur'an.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas maka, dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh penulis itu memang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki sisi orisinalitas yang bisa dipertanggungjawabkan oleh sebab itu, penulis menyakini bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau model pola pikir digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram berikut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan.<sup>1</sup> Sederhananya, tujuan penelitian kualitatif adalah mencari jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan dengan metode ilmiah yang sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang memaparkan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha mendapatkan gambaran umum tentang kejadian yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan data dari penelitian lapangan secara langsung tentang ekstrakurikuler *tilāwah* di SDN 2 Pelem.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung di masyarakat, lembaga dan instansi pemerintah. Hal ini sesuai dengan definisi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku individu yang dapat diamati.<sup>4</sup> Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungal Ponorogo.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 4.

<sup>2</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

<sup>3</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), 18.

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagai lokasi penelitian peneliti memilih SDN 2 Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari guru *tilāwatil* Qur'an dan siswa yang mengikuti *tilāwatil* Qur'an. Setelah peneliti mendapatkan informan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi.

## C. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang tidak memiliki arti bagi penerimanya dan masih perlu diolah. Data dapat berupa gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau simbol lainnya yang dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, dan peristiwa.<sup>5</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti. Data primer disebut juga data asli atau data baru saat ini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>6</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala SDN 2 Pelem, pembina ekstrakurikuler SDN 2 Pelem, guru *tilāwatil* Qur'an, siswa yang mengikuti *tilāwatil* Qur'an.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung tetapi dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer.<sup>7</sup> Sumber informasi sekunder diperoleh dari absensi kehadiran, buku tentang dasar-dasar *tajwid* dan buku tentang *tilāwatil* Qur'an.

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>6</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 76.

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 228.

#### D. Prosedur dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi ketika peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan orang yang diamati.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an di SDN 2 Pelem.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, mencatat, dan mencatat jawaban responden. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah untuk gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan.<sup>10</sup> Peneliti tidak mengetahui dengan pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti perlu lebih banyak mendengarkan apa yang dibicarakan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utamanya adalah menemukan masalah secara lebih terbuka.<sup>11</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), 115.

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 37.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 114.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 115.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.<sup>12</sup>

Penentuan pertama informan ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang memperhitungkan aspek-aspek tertentu, seperti asumsi bahwa orang tersebut paling tahu apa yang kita harapkan.<sup>13</sup> Informan yang termasuk dalam *purposive sampling* adalah:

a. Kepala SDN 2 Pelem

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an.

b. Pembimbing Ekstrakurikuler *Tilawatil* Qur'an SDN 2 Pelem

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an.

c. Siswa SDN 2 Pelem

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an.

d. Pembina Ekstrakurikuler SDN 2 Pelem

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an. Beberapa informan lain yang peneliti wawancarai menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data yang awalnya kecil namun lambat laun menjadi besar.<sup>14</sup>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung membahas subjek.<sup>15</sup> Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 108.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 300.

<sup>14</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 123.

<sup>15</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 75.



penelitian ini berupa informasi peserta *tilāwatil* Qur'an, foto kegiatan pembelajaran, buku dasar tajwid dan buku *tilāwatil* Qur'an.

### E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup> Analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk tiga alur, rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis subjek<sup>17</sup> yang terkait tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, peran kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an, dan implikasi pelatihan *tilāwatil* Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 2. Penyajian Data

Miles, Huberman dan Saldana membatasi aktivitas pada kumpulan informasi terorganisir yang menawarkan peluang adanya penarikan kesimpulan<sup>18</sup> yang berkaitan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, peran kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an, dan implikasi pelatihan *tilāwatil* Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

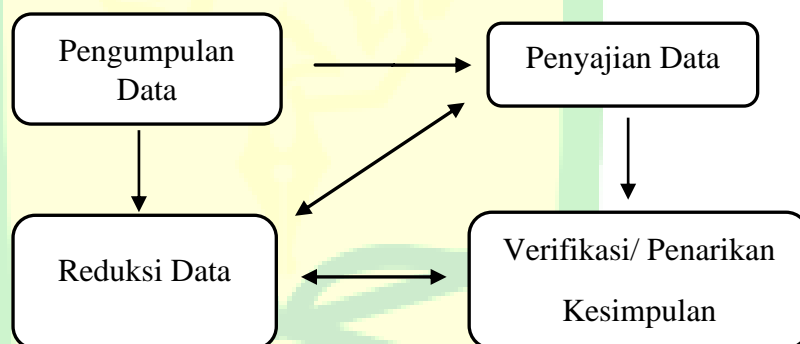
#### 3. Penarikan Kesimpulan

<sup>16</sup> Miles, Huderman dan Saldana, *Analisis Interaktif Kualitatif* (Jakarta, UI-Press, 2014),

<sup>17</sup> Miles, Huderman dan Saldana, *Analisis Interaktif Kualitatif*, 16.

<sup>18</sup> Miles, Huderman dan Saldana, *Analisis Interaktif Kualitatif*, 17.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana kesimpulan juga direvisi selama penelitian. Review bisa sesingkat refleksi dalam pikiran analis (peneliti) saat menulis, review catatan lapangan atau bisa sedetail mungkin untuk menemukan kesepakatan subjektif yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, peran kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an, dan implikasi pelatihan *tilawatil* Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara skematis, proses analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam hal ini, untuk memperoleh informasi berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:<sup>19</sup>

### 1. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan pengamatan peneliti digunakan untuk memeriksa keakuratan data di lapangan. Peneliti merencanakan dari akhir Februari hingga akhir Maret. Dan jika ada kekurangan informasi, akan diperpanjang hingga awal bulan April.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dapat ditingkatkan dengan pengamatan yang lebih hati-hati, intensif dan terus menerus. Dengan demikian, peneliti dapat

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang objek sosial/data situasi sosial penelitian.<sup>20</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data adalah kombinasi dari data/informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu, sumber daya dan teknis. Uji reliabilitas triangulasi waktu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas informasi dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknis adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi.<sup>22</sup>

## G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian harus dijelaskan agar peneliti dapat lebih mudah menyusun rencana penelitian. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap sebelum ke lapangan, beberapa kegiatan dilakukan pada tahap ini, antara lain a) penyusunan rencana penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah dan alasan melakukan penelitian, b) pemilihan dari tempat penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan topik sesuai dengan judul peneliti, c) mengatur agar peneliti menyerahkan surat penelitian yang telah disetujui oleh ketua jurusan PGMI IAIN Ponorogo, d) mempelajari topik dan mengevaluasi

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

<sup>21</sup> Julianty Pradono, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), 41.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 274.

peneliti melakukan interaksi fisik yang dipelajari di lapangan dan peneliti memainkan peran penting dalam menyaring informasi.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

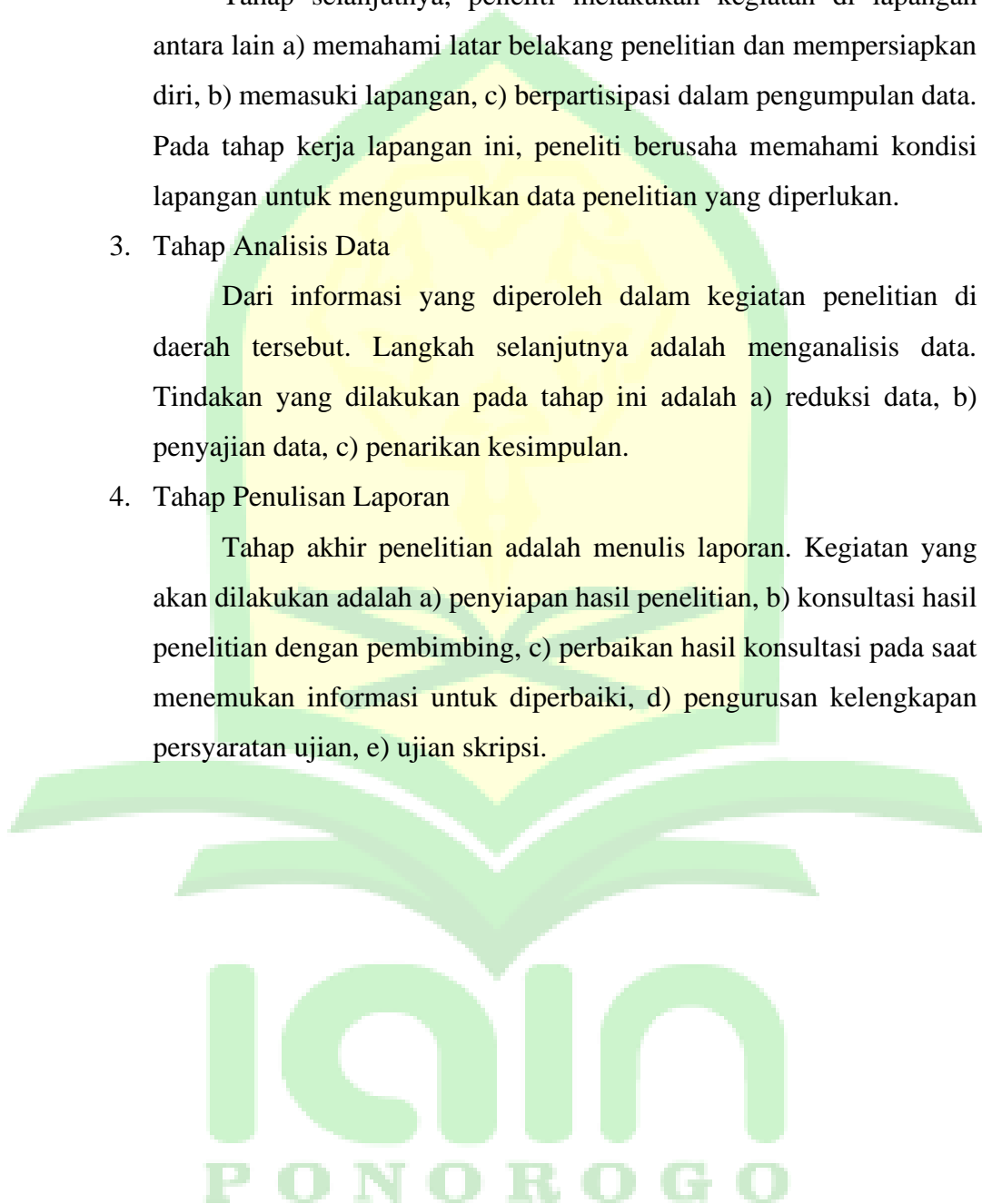
Tahap selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan di lapangan antara lain a) memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, b) memasuki lapangan, c) berpartisipasi dalam pengumpulan data. Pada tahap kerja lapangan ini, peneliti berusaha memahami kondisi lapangan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

## 3. Tahap Analisis Data

Dari informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di daerah tersebut. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah menulis laporan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah a) penyiapan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi pada saat menemukan informasi untuk diperbaiki, d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, e) ujian skripsi.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

SDN 2 Pelem merupakan salah satu dari tiga sekolah dasar di Desa Pelem yang berdiri pada tahun 1986. Terletak di Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Alasan berdirinya sekolah ini adalah pada saat itu belum ada sekolah dasar di desa Pelem bagian timur lebih tepatnya di bagian timur sungai, dan sebagian besar penduduk desa Pelem harus menempuh perjalanan jauh. Selain hal tersebut, sejak adanya SD di daerah timur sungai akhirnya dibangunlah jembatan oleh pemerintah yang awalnya hanya terbuat dari bambu dan pada akhirnya dibangun menggunakan material bangunan. Semenjak adanya jembatan warga pun semakin senang dan bersemangat menyekolahkan anaknya di SDN 2 Pelem. Dengan berdirinya sekolah ini, masyarakat sekitar mulai merasa bangga dan memiliki harapan besar untuk kedepannya, khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

##### 2. Letak Geografis SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Secara geografis, SDN 2 Pelem terletak di Jalan Puntadewa No. 14 A, Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini terletak di atas tanah dengan luas 943,92 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 490 m<sup>2</sup>. Di sisi barat SDN 2 Pelem letaknya bersebelahan dengan rumah warga. Kemudian sebelah selatan berbatasan dengan masjid, sebelah utara berbatasan dengan TK Dharma Wanita Pelem dan sebelah timur dengan rumah penduduk. Suasana di SDN 2 Pelem sangat

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023

kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian di jalan raya. Selain itu, tempatnya asri karena banyak tumbuhan hijau.<sup>2</sup>

### 3. Profil SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Nama Lembaga	: SDN 2 Pelem
NPSN	: 100200
Jalan / Nomor	: Puntadewa No. 14 A
Kelurahan	: Pelem
Kecamatan	: Bungkal
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63462
Daerah	: Pedesaan
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/SK	: 026305
Tahun Berdiri	: 17-07-1986
Email	: sdnduapelem@gmail.com

### 4. Visi Misi Dan Tujuan Pendidikan

#### a. Visi SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Adapun visi SDN 2 Pelem adalah terwujudnya suasana warga sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kompetensi, berprestasi, berkarakter dan berbudaya.<sup>3</sup>

#### b. Misi SDN 2 Pelem Bungkal Pelem

Untuk mewujudkan visi sekolah, SD Negeri 2 Pelem menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah kepada seluruh anak sekolah.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023

- 2) Meningkatkan keterampilan dan kinerja pegawai sekolah sesuai norma agama untuk menciptakan suasana religious.
- 3) Optimalisasi layanan pendidikan, dengan memperhatikan perkembangan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menyelesaikan pembelajaran secara optimal dengan pendekatan perkembangan/kebutuhan saat ini.
- 5) Mendorong nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah bagi seluruh warga sekolah.<sup>4</sup>

### c. Tujuan SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Tujuan yang diharapkan SDN 2 Pelem dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara pemenuhan tugas sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat jasmani dan rohani.
- 2) Membangun kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan selanjutnya.
- 3) Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, karakter anti korupsi dan implementasinya.<sup>5</sup>

### 5. Struktur Organisasi SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Kepala Sekolah	: Muhammad Supriyadi S.Pd.
Guru Kelas 1	: Mardianawati, S.Pd.
Guru Kelas 2	: Dhika Adhitya Cahya Pratiwi, S.Pd.
Guru Kelas 3	: Erlina Novitaria, S.Pd.
Guru Kelas 4	: Sutini, S.Pd. SD
Guru Kelas 5	: Susilowati, S.Pd. SD
Guru Kelas 6	: Suyatno, S.Pd. SD
Guru PAI	: Fajar Ali Murtadlo, S.Pd.

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023

Guru PJOK : Yuyut Awal Setyo, S.Pd.

Penjaga Sekolah : Aldy Eka Witdianto

## 6. Keadaan Guru SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Keadaan guru SDN 2 Pelem sesuai dengan kualifikasi yang telah menyelesaikan pendidikan setara D4/S1 kependidikan. SDN 2 Pelem dipimpin oleh Bapak Muhammad Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Pelem. Beliau menjadi penanggung jawab seluruh program sekolah yang dijalankan. Jumlah guru di SDN 2 Pelem terdiri dari 9 orang dengan tugas mengajar sesuai dengan kualifikasinya.<sup>6</sup>

## 7. Keadaan Siswa SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

SDN 2 Pelem melayani anak mulai usia 7 tahun, dengan jumlah peserta didik keseluruhan 28 siswa terbagi menjadi 6 rombel. Adapun rincian jumlah siswa per rombel adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa**

KELAS	JUMLAH SISWA			Jumlah Rombel	Jumlah Ruang Kelas
	Laki-laki	Perempuan	Total		
Kelas I	3	1	4	1	1
Kelas II	4	-	4	1	1
Kelas III	-	4	4	1	1
Kelas IV	2	1	3	1	1
Kelas V	8	2	10	1	1
Kelas VI	1	2	3	1	1
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>91</b>	<b>28</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/21-02/2023



## B. Deskripsi Data

### 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Langkah awal yang harus dilakukan dalam program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Dengan adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler selalu terkait dengan masa depan, karena tanpa perencanaan pihak sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu perencanaan program kegiatan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Supriyadi selaku Kepala SDN 2 Pelem, beliau mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan ini kami melakukan berbagai perencanaan yaitu melakukan rapat bersama guru yang membahas tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler dan berikutnya lanjut rapat dengan wali murid dan akhirnya setuju semua, lalu saya dan guru-guru membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan siapa yang jadi pelatihnya.<sup>8</sup>

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Supriyadi di atas, Bapak Yuyut Awal Setyo mengatakan bahwa:

Ketika semua sudah setuju bahwa akan diadakannya ekstrakurikuler jadi langsung saja ketika rapat itu membuat jadwal dan jadwalnya itu hari senin *tilawatil* Qur'an pelatihnya ustadz khoirul huda, selasa jadwalnya kaligrafi pelatihnya ustadz khoirul huda, rabu jadwalnya menari pelatihnya mbak siska, Kamis jadwalnya olahraga pelatihnya saya sendiri, Sabtu jadwalnya karawitan pelatihnya mbah tukimun. Jadi untuk

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-02/2023

pemilihan gurunya itu awalnya saya konfirmasi lewat telfon dan katanya beliau bisa semua. Untuk pemilihan pelatih ini memang sebelumnya semua guru itu sudah tahu bahwa masing-masing pelatih sudah mahir dalam bidangnya dan rumahnya itu dekat semua dengan SD sini jadi lancar untuk konfirmasi. Khusus untuk pelatih ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an ini dibutuhkan seorang pelatih yang dapat mengelola, melatih, mengembangkan kemampuannya di bidang *tilawah* dan saya merasa bahwa ustadz khoirul huda mampu untuk mengajarkan ekstrakurikuler *tilawah* dan *alhamdulillah* dia mau.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini Kepala Sekolah dan guru melakukan yang *pertama*, rapat dengan seluruh guru SDN 2 Pelem guna membahas tentang diadakannya ekstrakurikuler. *Kedua* rapat dengan seluruh guru SDN 2 Pelem guna membahas tentang diadakannya ekstrakurikuler. *Ketiga*, membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya. *Keempat*, memilih guru yang sudah mahir dalam masing-masing ekstrakurikuler yang akan di ampu. *Kelima*, mengkonfirmasi bersedia atau tidaknya setiap pelatih ekstrakurikuler.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawatil* Qur'an di SDN 2 Pelem**

Pelaksanaan adalah upaya untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, menyediakan semua alat yang diperlukan, di mana melaksanakan, kapan melaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Khoirul Huda, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa pokok penting seperti sebelum adanya saya mengajar pasti ada pengadaan guru terlebih dahulu lalu waktu tempat pelaksanaan, sarana yang disediakan oleh sekolah dan beberapa yang diperlukan saat saya mengajar seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-02/2023

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an tidak terlepas dari komponen pembelajaran yaitu waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sarana yang tersedia, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem diterapkan dengan meliputi:

**a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilāwatil* Qur'an**

Waktu merupakan bagian penting dalam proses kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an, dengan kata lain waktu diberikan untuk pelaksanaan metode pertama agar mencapai hasil yang maksimal sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Siti Munawaroh, dia mengatakan bahwa:

*Aku dan teman-teman mengikuti ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an hanya satu kali seminggu, setelah sholat dzuhur sampai jam 2 siang. Karena setiap harinya ada jadwal ekstrakurikuler beda-beda.<sup>11</sup>*

Seperti yang telah diungkapkan oleh Siti Munawaroh di atas, Bapak Muhammad Supriyadi mengungkapkan bahwa:

*Ekstrakurikuler ini dilaksanakan hari senin saja. Karena adanya pembagian jadwal lain.<sup>12</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin dan dimulai setelah sholat dzuhur hingga pukul 14.00 WIB.

**b. Tempat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilāwatil* Qur'an**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an, tempat juga menjadi salah satu faktor penunjang agar siswa merasa nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung. Tempat yang disediakan

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/24-02/2023

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-02/2023

sekolah untuk kegiatan ini berada di masjid nurul muttaqin yang tepatnya di sebelah SDN 2 Pelem.<sup>13</sup> Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Huda, beliau mengatakan bahwa:

Ekstrakurikuler ini sangat cocok kalau tempatnya di masjid, karena kegiatan ini merupakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kegiatan dilakukan di masjid untuk kenyamanan anak-anak dalam mengikutinya.<sup>14</sup>

Hal di atas serupa dengan yang dikatakan oleh Qianaya Azzahra Ramadhani sebagai siswa di SDN 2 Pelem, dia mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an tempatnya di masjid tepatnya bersebelahan dengan SD saya. Karena saya dan teman-teman lebih suka di masjid karena sejuk dan ada kipas anginnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tempat pelaksanaan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an ini berada di masjid yang ada disebelah SDN 2 Pelem karena masjidnya luas dan sebelah kirinya ada kebun jadi suasananya sejuk.<sup>16</sup>

### c. Sarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilāwatil* Qur'an

Sarana merupakan bagian terpenting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ketika fasilitas sudah tersedia, pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Riska dwi Nuraini, dia mengatakan bahwa:

Suara *sound systemnya* tidak jelas, sehingga kadang tidak terdengar jelas bacaan dan pengucapan hurufnya, kadang suaranya tersendat sehingga tidak bisa konsentrasi.<sup>17</sup>

Hal di atas senada dengan yang dikatakan Ustadz Khoirul Huda, beliau mengatakan bahwa:

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/21-02/2023

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/24-02/2023

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/20-02/2023

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/24-02/2023

Menurut saya fasilitas yang disediakan sekolah ini kurang lengkap seperti *sound system* yang masih rusak, sehingga ada anak yang malas mengikutinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, ada sebagian siswa yang membawa Al-Qur'annya sendiri dan ada juga yang menggunakan Al-Qur'an masjid dan untuk penyangga beberapa peserta didik hanya meletakkan Al-Qur'an di pangkuan karena meja di masjid hanya sedikit dan *sound system*nya sering bermasalah.<sup>19</sup> Berdasarkan penjelasan Ustadz Khoiril Huda dan siswa di atas terlihat bahwa tidak semua fasilitas yang ada di SDN 2 Pelem cukup memadai. Hal ini terlihat dari *sound system*nya yang perlu ditangani, baik itu menyiapkan speaker lainnya atau membeli *sound system* baru. Berdasarkan pengamatan peneliti fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan ini hanya *sound system*.

#### d. Metode Yang Digunakan

Metode merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan metode yang tepat maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru harus dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tidak sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khoiril Huda, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan adalah metode amtsal. Karena cara ini lebih cocok digunakan. Dalam metode ini saya akan memberikan contoh pengucapan huruf, *tajwid*. dan irama membaca. Kemudian ketika saya memberikan contoh, anak-anak mengikuti sementara saya bergantian menggunakan metode ceramah untuk membantu siswa agar lebih paham.<sup>20</sup>

Hal di atas serupa dengan yang dikatakan oleh Eyhan Nafis Eldiansyah, dia mengatakan bahwa:

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/20-02/2023

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

Ketika guru saya memberi contoh, setelah itu kami mengikuti bersama. Selanjutnya secara acak guru menyuruh untuk membaca bacaan yang telah diajarkan sebelumnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, bahwa metode yang digunakan adalah metode amsal, metode ceramah dan metode praktik.<sup>22</sup> *Pertama*, guru membacakan ayat-ayat tersebut dengan irama bacaan dan menjelaskan *makhārijul ḥurūf* dan *tajwid*. *Kedua*, siswa menirukan Bersama-sama. *Ketiga*, siswa secara acak diminta untuk membaca bacaan yang diajarkan.

#### e. Strategi yang digunakan

Strategi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan Ustadz Khoirul Huda sebagai berikut:

Strategi saya begini *mbak*, ketika pembelajaran anak-anak duduknya harus renggang dan jika ada yang *clometan* saya suruh maju untuk membaca di *microfon*. Bahkan kalau tetap tidak bisa diam saya suruh mereka berdiri 5 menit dan ketika liburan semester saya beri rekaman agar anak-anak itu tidak lupa nada bacaanya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, bahwa strategi yang gunakan guru yaitu *pertama*, duduknya harus renggang. *Kedua*, ketika terdapat siswa yang *clometan* akan diminta maju ke depan untuk membaca di *microfon*. Jika masih belum bisa diam diminta berdiri 5 menit. *Ketiga*, jika liburan diberikan rekaman *tilāwah* yang sudah diajarkan oleh guru agar tidak lupa akan nada bacaanya.

#### f. Materi Yang Disampaikan

Materi merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran agar pembelajaran dilaksanakan secara aktual dan

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 07/W/23-02/2023

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/21-02/2023

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

efektif. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Huda, beliau mengatakan bahwa:

Materi yang saya sampaikan meliputi *pertama*, menentukan bacaan yang akan dibaca. *Kedua*, mengajarkan *makhārijul ḥurūf* dan *tajwid*. *Ketiga*, mengajarkan berbagai irama Al-Qur'an. Khusus untuk yang mengajinya masih sampai jilid saya tuliskan ayat Al-Qur'an menggunakan huruf abjad di masing-masing buku mereka agar siswa yang masih jilid juga bisa membaca dan belajar tilawah.<sup>24</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Ustadz Khoirul Huda di atas, Revaldo Alfin Afifi mengungkapkan bahwa:

Selain membaca Al-Qur'an, saya dan teman-teman juga diajarkan irama Al-Qur'an. Tapi saya masih tidak mengerti karena guru saya tidak memberi tahu kami nama setiap irama. Langsung baca saja tanpa menyebut nama iramanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, bahwa materi yang disampaikan guru meliputi *pertama*, menentukan bacaan yang akan dibaca. *Kedua*, mengajarkan *makhārijul ḥurūf* dan *tajwid*. *Ketiga*, mengajarkan berbagai irama Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa materi yang diajarkan berkaitan dengan irama Al-Qur'an. Namun guru tersebut tidak menyebutkan irama Al-Qur'an dengan baik, beliau langsung membaca ayat tersebut tanpa menyebutkan nama iramanya.<sup>26</sup>

### 3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawatil Qur'an* Siswa di SDN 2 Pelem

Evaluasi adalah penilaian pembelajaran, atau penilaian terhadap kemampuan siswa untuk memperoleh nilai dari kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Khoirul Huda, beliau mengatakan bahwa:

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/W/24-02/2023

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 03/O/20-02/2023

Biasanya melakukan penilaian ini setengah jam sebelum selesainya pembelajaran biasanya setengah 2 sampai jam 2 itu saya buat untuk evaluasi. Saya meminta siswa secara acak bergiliran mengulang dan mempraktekkan apa yang saya ajarkan menggunakan *microfon* lalu jika ada kesalahan saya langsung membenarkan dan siswa yang lain menyimak dengan Al-Qur'annya masing-masing. Ketika penilaian untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi yang saya ajarkan yaitu ada beberapa aspek yang saya nilai diantaranya kelancaran bacaan, *tajwid*, *makhārijul huruf*, *sifātul huruf* dan irama bacaan. Menurut saya sudah ada perbedaan kemampuan siswa ketika masih awal diadakan ekstrakurikuler ini dengan yang sekarang. Dulu sebelumnya ada ekstrakurikuler ini anak-anak belum tahu tentang ilmu *tajwid*, *makhārijul huruf* dan *sifātul huruf* apalagi anak yang sebelumnya tidak bersekolah di TPQ atau MADIN masih awal belajar dan sekarang menjadi tahu dan tahu bisa melantunkan *tilāwah* dengan lancar dan menggunakan irama lagu *tilāwah*. Untuk siswa yang ketika evaluasi ini mendapatkan hasil paling bagus, saya pilih untuk mengikuti perlombaan MTQ di tingkat kecamatan dan ada yang saya suruh untuk melantunkan *tilāwah* ketika ada acara pertemuan wali murid. Tetapi juga terdapat siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan *tilāwah* karena siswa tersebut tidak bersemangat, tidak memperhatikan dan dia masih mengaji masih sampai jilid dan belum Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Ustadz Khoirul Huda di atas,

Revaldo Alfin Afifi mengungkapkan bahwa:

Untuk evaluasi ini ustadz biasanya secara acak disuruh maju membaca di *microfon*, terutama teman-teman yang ketika pembelajaran dia clometan pasti disuruh maju. Biasanya ustadz membetulkan irama nadanya dan *tajwidnya*. Kadang juga ditanya hukum bacaanya disebut apa gitu. Biasanya kebanyakan kesalahan saya itu salah pada bagian *tajwidnya* apalagi jika ditanya hukum bacaan apa gitu, kadang saya bingung kadang juga lupa namanya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/24-02/2023

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 09/W/23-02/2023



Hal di atas serupa dengan yang dikatakan oleh Iffa Astila Rahma, dia mengatakan bahwa:

Saya itu awalnya bingung sekali tentang tajwid karena saya itu sebelumnya tidak pernah mengaji di TPQ karena saya mengaji di rumah bersama ibu saya. Tetapi alhamdulillah saya pernah disuruh mengikuti lomba MTQ karena dari kecil saya mempunyai bakat di bidang suara dan ada temenku laki-laki dia juga pernah disuruh mengaji disaat pertemuan wali murid.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa guru melakukan penilaian setelah pelatihan, yaitu guru menyuruh beberapa siswa secara acak untuk mengulang dan mempraktekkan bacaan dan irama atau lagu yang diajarkan menggunakan *microfon* dan siswa yang lain menyimak dan seringkali siswa yang clometan diminta untuk maju kedepan membaca Al-Qur'an di *microfon*.<sup>30</sup>

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa, cara pelatih untuk mengetahui seberapa kemampuannya siswa yaitu dengan cara siswa secara acak bergiliran mengulang dan mempraktekkan apa yang guru ajarkan menggunakan *microfon* lalu jika ada kesalahan guru langsung membenarkan dan siswa yang lain menyimak dengan Al-Qur'annya masing-masing. Menurut Ustadz Khoirul Huda terdapat perbedaan ketika masih awal adanya ekstrakurikuler dengan sekarang ini. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa bisa tahu tentang ilmu *tajwid*, *makhārijul huruf*, *sifātul huruf* dan bisa melantunkan *tilāwah* dengan lancar dan menggunakan irama lagu *tilāwah*. Terdapat juga siswa yang secara tidak langsung setelah mengikuti ekstrakurikuler ini siswa bisa berpartisipasi mengikuti lomba MTQ di tingkat kecamatan dan ada juga siswa yang sudah dipercaya untuk melantunkan *tilāwah* di acara pertemuan wali murid.

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 10/W/25-02/2023

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 04/O/20-02/2023

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo

Perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Planning adalah proses kegiatan yang menyiapkan kegiatan sistematis kegiatan-kegiatan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup> Dalam hal pembuatan rencana program dari pihak sekolah telah mengundang yang bersangkutan untuk membahas bersama tentang kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang di undang ketika rapat yaitu semua karyawan sekolah, wali murid dan komite sekolah.

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wahana pengembangan diri para santri. Dimulai dari mengembangkan potensi para santri, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian santri.<sup>32</sup> Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>33</sup> Sedangkan *tilawatil Qur'an* adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hatilah saat membaca agar lebih mudah memahami maknanya.<sup>34</sup> Jadi perencanaan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* adalah penyusunan kegiatan ekstrakurikuler sebelum dilaksanakan kegiatan diluar jam pelajaran untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan seni baca atau lagu *tilawah* Al-Qur'an. Jadi sejak adanya ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an*

<sup>31</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>32</sup> Wahyuddin Nur Nasution, Siti Halimah, "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Keprbadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi", *At-Tazakki*, Vol. 1 No. 1, (2017), 123.

<sup>33</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 69

<sup>34</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 3.

diharapkan siswa bisa mengembangkan bakat dan potensinya sehingga bisa berdampak baik bagi siswa.

Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang direncanakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Supriyadi bahwa dalam perencanaan ini seluruh pihak sekolah melakukan berbagai perencanaan yaitu melakukan rapat bersama guru yang membahas tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler dan berikutnya lanjut rapat dengan wali murid dan akhirnya setuju semua, lalu Kepala Sekolah beserta semua guru membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan siapa yang jadi pelatihnya.

Dalam hal ini, Bapak Yuyud Awal Setyo juga menjelaskan bahwa ketika semua sudah setuju bahwa akan diadakannya ekstrakurikuler jadi ketika rapat Kepala Sekolah beserta semua guru membuat jadwal ekstrakurikuler dan hari senin merupakan jadwalnya ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an* yang akan dilatih oleh Ustadz Khoirul Huda, selasa jadwalnya ekstrakurikuler kaligrafi pelatihnya Ustadz Khoirul Huda, rabu jadwalnya ekstrakurikuler tari pelatihnya Mbak Siska, Kamis jadwalnya ekstrakurikuler olahraga pelatihnya Bapak Yuyud, Sabtu jadwalnya karawitan pelatihnya Mbah Tukimun. Untuk pemilihan pelatih masing-masing ekstrakurikuler ini dibutuhkan seorang pelatih yang dapat mengelola, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an* yaitu *pertama*, rapat dengan seluruh guru dan karyawan SDN 2 Pelem guna membahas tentang diadakannya ekstrakurikuler. *Kedua* rapat dengan seluruh guru SDN 2 Pelem guna membahas tentang diadakannya ekstrakurikuler. *Ketiga*, membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya. *Keempat*, memilih guru yang sudah mahir dalam masing-masing

ekstrakurikuler yang akan di ampu. *Kelima*, mengkonfirmasi bersedia atau tidaknya setiap pelatih ekstrakurikuler.

## 2. Analisis terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem

Menurut The Liang Gie, pelaksanaan adalah upaya untuk mengimplementasikan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, menyediakan semua alat yang dibutuhkan, di mana pelaksanaannya, kapan memulai dan kapan pelaksanaannya, dan bagaimana pelaksanaannya.<sup>35</sup> Menurut Wiyani, ekstrakurikuler adalah pembelajaran ekstrakurikuler yang berlangsung di luar kelas, disesuaikan dengan kebutuhannya, mulai dari potensi, kemampuan dan minatnya, terutama melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh siswa.<sup>36</sup> Sedangkan *tilawatil Qur'an* adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hatilah saat membaca agar lebih mudah memahami maknanya.<sup>37</sup> Jadi, pelaksanaan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan seni baca atau lagu *tilawah* Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khoirul Huda bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* ini tidak terlepas dari komponen pembelajaran yaitu waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sarana yang disediakan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran. Pelatih ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* di SDN 2 Pelem adalah Ustadz Moh Khoirul Huda, S.E karena dalam ekstrakurikuler ini pelatih harus bisa mengelola, melatih,

<sup>35</sup> The Liang Gie, Sutarto, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Karya Kencana, 1997), 191.

<sup>36</sup> Aziza Meria, "Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol.6 No.2 (2018), 17.

<sup>37</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 3.

mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang *tilāwatil Qur'an*.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an*, tempat juga menjadi salah satu faktor pendukung agar siswa merasa nyaman selama proses belajar mengajar. Tempat adalah letak dimana suatu kegiatan atau aktivitas dilakukan.<sup>38</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khoirul Huda menyatakan bahwa ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an* ini sangat cocok sekali dilaksanakan di masjid karena kegiatan ini merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka alangkah baiknya jika kegiatan tersebut dilakukan di masjid agar anak-anak merasa nyaman untuk mengikutinya. Jadi, ketika melakukan kegiatan ini, seseorang harus dengan hati dan pikiran yang tenang karena untuk pengontrol hati, fikiran siswa itu sulit karena juga waktunya siang hari. Jadi, siswa sudah dalam keadaan lelah, sudah capek belajar dari pagi dan bermain ketika istirahat dan kadang kurang maksimal.

Waktu juga merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Waktu adalah rangkaian momen di mana proses, tindakan atau kondisi ada atau terjadi.<sup>39</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Supriyadi menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an* dilaksanakan setiap hari senin setelah sholat dzuhur sampai pukul 14.00 WIB.

Dalam pelaksanaan kegiatan, sarana merupakan bagian penting yang harus disediakan. Sarana adalah alat dan perangkat yang digunakan secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran.<sup>40</sup> Sarana yang disediakan sekolah untuk kegiatan ini yaitu masjid dan *sound system*. Adapun Al-Qur'an yang digunakan oleh siswa ada yang membawa Al-Qur'an dari rumah

---

<sup>38</sup> Swatha Basu, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Liberty, 2002), 24.

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat* (Jakarta: Pustaka Utama, 2018), 1554.

<sup>40</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

dan ada yang menggunakan Al-Qur'an di masjid. Untuk penyangga Al-Qur'an siswa hanya meletakkan Al-Qur'an di pangkuannya. Untuk *sound sistemnya* masih kurang baik, sehingga terkadang tidak terdengar jelas pembacaan dan pengucapan huruf dan suara tersendat. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami penjelasan dari guru.

Pembimbing juga menggunakan metode pembelajaran saat mengajar. Menurut Zulkifli, metode adalah bagaimana mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>41</sup> Metode adalah bagaimana seseorang mencapai hasil yang diinginkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khoirul Huda yaitu Metode yang digunakan adalah metode amtsal karena cara ini lebih cocok digunakan. Dalam metode ini guru memberikan contoh pengucapan huruf, *tajwid* dan irama membaca. Kemudian ketika guru memberikan contoh, anak-anak mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru sambil diselingi menggunakan metode ceramah untuk membantu siswa agar lebih paham.

Pembimbing tidak hanya menggunakan metode dalam mengajar saja akan tetapi, juga menggunakan strategi dalam mengajar. Strategi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan.<sup>42</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khoirul Huda bahwa strategi yang digunakan meliputi *pertama*, duduknya harus renggang. *Kedua*, ketika terdapat siswa yang *clometan* akan diminta maju ke depan untuk membaca di *microfon*. Jika masih belum bisa diam diminta berdiri 5 menit. *Ketiga*, jika liburan diberikan

---

<sup>41</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), 6.

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 3.

rekaman *tilāwah* yang sudah diajarkan oleh guru agar tidak lupa akan nada bacaanya.

Dalam mengajar pembimbing juga menyampaikan materi dalam pembelajaran *tilāwatil Qur'an*. Materi adalah isi yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, bahan pembelajaran yang menuntun siswa pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.<sup>43</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khoirul Huda bahwa materi yang disampaikan meliputi *pertama*, menentukan *maqro'* atau bacaan. Jadi, guru menentukan bacaan yang mampu untuk diajarkan untuk anak usia Sekolah Dasar. Saat ini guru mengajar dengan nada nahawan yaitu juz 2 surat Al-Baqarah ayat 152-160. Rumus nada nahawand yaitu nada yang pertama naik, nada yang kedua datar dan nada yang ketiga turun lalu ketika nanti sudah bisa pastinya akan ganti bacaan dan nada lainnya. *Kedua*, mengajarkan *makhārijul hurūf* dan *tajwid* jadi, guru menjelaskan tentang hukum bacaan dan tebak-tebakan hukum bacaan seperti nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam, maka dinamakan hukum bacaan *idghām bilāgunah* yang cara membacanya tidak mendengung. *Ketiga*, mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang lebih cocok untuk bacaan *tilāwah* yaitu membaca, memperhatikan kaidah bacaan. Jadi, membaca Al-Qur'an tidak hanya menggunakan nada dan suara yang baik, tetapi juga memperhatikan aturan bacaan yang benar. *Keempat*, mengajarkan berbagai irama bacaan seperti *bayyāti, shobā, hijāzī, nahāwand, sikā, rastā alān nawa, jihārkā* dan *Banjākā* tetapi untuk di SDN 2 Pelem ini masih menggunakan nada *nahāwand* karena dulu ketika diajari seperti *maqro'* yang dibacakan ketika *walimātul 'urs* siswa belum bisa karena ekstrakurikuler ini masih berjalan 6 bulan.

Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini penting diterapkan karena siswa dapat mempelajari *makhārijul hurūf, ṣifātul*

---

<sup>43</sup> Mukmin, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2004), 35

*hurūf* dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pentingnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa terus berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah diatur dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode mengajar dengan tepat juga bagian penting untuk digunakan sehingga, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, strategi mengajar juga sangat penting karena untuk memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Materi juga sebagai bahan pembelajaran yang menuntun siswa pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setelah menyampaikan materi, pembimbing mengadakan evaluasi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an terdapat kekurangan yaitu kurangnya sarana yang disediakan sekolah, seperti *sound system* yang kurang baik didengar dan tidak adanya meja untuk penyangga Al-Qur'an. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran Al-Qur'an siswa.

### **3. Analisis Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilāwatil Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo**

Setelah selesai pembelajaran *tilāwatil* Qur'an, pembimbing mengadakan evaluasi. Evaluasi adalah alat atau proses pengukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa berdasarkan materi sehingga, tujuan pembelajaran dapat dilihat secara akurat dengan menggunakan penilaian.<sup>44</sup> Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.<sup>45</sup> Dalam hal ini, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an tentu saja dinilai dari penguasaan ilmu

---

<sup>44</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

<sup>45</sup> Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.



*tajwid, ṣifātul ḥurūf, makhārijul ḥurūf* dan kelancaran bacaan Al-Qur'an serta irama bacaan siswa karena 5 aspek ini penting sekali untuk diterapkan ketika membaca Al-Qur'an menggunakan *tilāwah*. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khoirul Huda bahwa cara pelatih untuk mengetahui seberapa kemampuannya siswa yaitu dengan cara siswa secara acak bergiliran mengulang dan mempraktekkan apa yang guru ajarkan menggunakan *microfon* lalu jika ada kesalahan guru langsung membenarkan dan siswa yang lain menyimak dengan Al-Qur'annya masing-masing. Menurut Ustadz Khoirul Huda terdapat perbedaan ketika masih awal adanya ekstrakurikuler dengan sekarang ini. Kemampuan membaca siswa itu tergantung pada siswa itu sendiri, seperti pengalaman sebelumnya yang pernah didapati siswa.<sup>46</sup> Hal tersebut akan menjadi sebuah pengalaman membaca Al-Qur'an bagi siswa sebelum adanya ekstrakurikuler *tilāwatil Qur'an*. Jadi siswa tidak akan mengembangkan kemampuannya dalam suatu hal jika belum pernah mengalaminya. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa bisa tahu tentang ilmu *tajwid, makhārijul ḥuruf, ṣifātul ḥuruf* dan bisa melantunkan *tilāwah* dengan lancar dan menggunakan irama lagu *tilāwah*. Terdapat juga siswa yang secara tidak langsung setelah mengikuti ekstrakurikuler ini siswa bisa berpartisipasi mengikuti lomba MTQ di tingkat kecamatan dan ada juga siswa yang sudah dipercaya untuk melantunkan *tilāwah* di acara pertemuan wali murid. Tetapi juga terdapat siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan *tilāwah* karena siswa tersebut tidak bersemangat, tidak memperhatikan dan dia masih mengaji masih sampai jilid dan belum Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 29.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah faktor dari luar diri siswa (*eksternal*) dan faktor dari dalam diri siswa (*internal*).<sup>47</sup> Faktor *internal* meliputi: kecerdasan siswa dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, minat dalam mengikuti kegiatan dan bakat yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor *eksternal* meliputi: Sikap guru *tilawatil* Qur'an, cara mengajarnya, materi yang diajarkan, dan sarana yang disediakan sekolah ketika ekstrakurikuler berlangsung.

Harapan Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Supriyadi mengenai adanya kegiatan ini *pertama*, Siswa dapat menemukan potensi dan kemampuannya. *Kedua*, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik. *Ketiga*, siswa bisa mencintai Al-Qur'an dan mau terus belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Keempat*, siswa selalu istiqomah dalam mengaji baik diluar sekolahan.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil analisis peneliti diketahui bahwa evaluasi ini digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an. Dari hasil evaluasi ini siswa mengalami peningkatan yang awalnya tidak tahu tentang ilmu *tajwid*, *makhārijul huruf*, *sifātul huruf* dan bacaan lagu *tilawah* sekarang bisa tahu dan bisa melantunkan *tilawah* dengan lancar serta menggunakan irama lagu *tilawah* dengan baik. Selain itu, terdapat juga siswa yang secara tidak langsung setelah mengikuti ekstrakurikuler ini siswa bisa berpartisipasi mengikuti lomba MTQ di tingkat kecamatan dan ada juga siswa yang sudah dipercaya untuk melantunkan *tilawah* di acara pertemuan wali murid.

Di samping itu, harapan bagi siswa yang mengikuti kegiatan *tilawatil* Qur'an yaitu diharapkan siswa lebih bisa mengembangkan atau menggali potensi dan bakatnya serta selalu rajin istiqomah dalam

---

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 156.

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-02/2023

mengikuti ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an dan meskipun masih usia sekolah dasar siswa harus usaha terus agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apalagi bisa menggunakan lagu *tilawah* karena ketika masih kecil sudah mencintai Al-Qur'an dan terus mau belajar membaca Al-Qur'an pasti ketika sudah besar nanti akan memetik hasilnya yang telah ditanam sejak kecil.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an yaitu *pertama*, rapat dengan seluruh guru dan karyawan SDN 2 Pelem guna membahas tentang diadakannya ekstrakurikuler. *Kedua* rapat dengan seluruh guru SDN 2 Pelem guna membahas tentang diadakannya ekstrakurikuler. *Ketiga*, membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya. *Keempat*, memilih guru yang sudah mahir dalam masing-masing ekstrakurikuler yang akan di ampu. *Kelima*, mengkonfirmasi bersedia atau tidaknya setiap pelatih ekstrakurikuler.
2. Terdapat beberapa komponen pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an diantaranya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sarana yang tersedia, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran yang merupakan bagian sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an terdapat salah satu kekurangan yaitu kurangnya sarana yang disediakan sekolah, seperti *sound system* yang kurang baik didengar dan tidak adanya meja untuk penyangga Al-Qur'an. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran Al-Qur'an siswa.
3. Dari hasil evaluasi ini, siswa mengalami peningkatan yang awalnya tidak tahu tentang ilmu *tajwid*, *makhārijul huruf*, *sifātul huruf* dan bacaan lagu *tilāwah* sekarang bisa tahu dan bisa melantunkan *tilāwah* dengan lancar serta menggunakan irama lagu *tilāwah* dengan baik. Selain itu, terdapat juga siswa yang secara tidak langsung setelah mengikuti ekstrakurikuler ini siswa bisa berpartisipasi mengikuti

lomba MTQ di tingkat kecamatan dan ada juga siswa yang sudah dipercaya untuk melantunkan *tilāwah* di acara pertemuan wali murid.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis berharap semoga bermanfaat bagi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an di SDN 2 Pelem Bungkal Ponorogo untuk kedepannya. Saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bisa mengembangkan atau menggali potensi dan bakatnya serta selalu rajin istiqomah dalam mengikuti ekstrakurikuler *tilāwatil* Qur'an dan meskipun masih usia sekolah dasar siswa harus usaha terus agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam pengembangan penelitian dan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti selanjutnya tentang pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akaha Zulfidar Abduh. *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan ilmu tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Al-Amir Khalid Najib. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Hakim. *Al-Mustadrak alā ash-shahīhain*. Beirut: Darul Ma'rifah, 1975.
- Al-Qattan Manna. *Mabāhis fi Ulumul Qur'an*. Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973.
- Andriyani Dian, Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implemantasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arief Syaiful. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Astuti Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Al-Quran Beberapa Huruf Hijaiyah, Sedangkan (Attention ADD (Attention Deficit Dis)". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 09 No 05, 2013.
- Aqli Rosifat Agus. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler BTQ pada Siswa Kelas XII MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Aquami. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang". *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol 09 No 3, 2017.
- Basu Swatha. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Liberty, 2002.

- Aulia Najwanti. “Efektifitas Pembelajaran Tilawatil Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi”. Skripsi: Mataram, 2018.
- Basu Swatha. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Liberty, 2002.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Choiri Miftachul, Sidiq Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2013.
- Gina Giftia. “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi”. Skripsi: Bandung, 2004.
- Hadi Dariun. *Budaya Tilawah Al-Qur’an Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi, 2015.
- Hafsari. “Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur’an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. *Journal of Islamic Education*. Vol 9 No 7, 2018.
- Halimah Siti, Nasution Wahyuddin Nur. “Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Keprbadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi”. *At-Tazakki*. Vol. 1 No. 1, 2017.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Herianto Ari. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik*. Bandung: FKIP UMP, 2013.
- Hidayat Arif. *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur’an*. Jakarta: Basmallah, 2011.
- Husna Mutammimal. “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Skripsi: Makassar, 2015.

- Kementrian Agama Islam Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: LPMQ Balitbang diklat Kemenag, 2019.
- Khasanah Aulia Fajar. "*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Kelas Atas di MIM Sidokerto*". Skripsi: Surakarta, 2019.
- Mahariah, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Jakarta: Media Madani, 2020.
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Margono. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Meria Aziza. "Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 6 No. 2, 2018.
- Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mukmin. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2004.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mustofa Arif, Thobroni Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nizar Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Nuruddin Triyasyid. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. Solo: Taujih, 2015.
- Pradono Julianty, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- Rahmi Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ramayulius. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.



- Rosyid Asrofi Abdur. *“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabrar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Skripsi: Ponorogo, 2019.
- Sabman Marmun. *Buku Panduan Tahsin Kelas X*. Jakarta, Kencana, 2014.
- Saldana, dkk. *Analisis Interaktif Kualitatif*. Jakarta, UI-Press, 2014.
- Sayyidi Ahmad Ibnu. *Bekal Ekstra Qori’ Qori’ah Junior*. Malang: T.B Prasojo, 2016.
- Siregar Ratna Sari. *“Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an Bagi Siswa Di MI Istiqomah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”*. Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2022.
- Sodiq Ali, Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subroto Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sujak, Aqib Zainal. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Sulistiyorini, Fathurrohman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sumiati Desak Made, dkk. *Bimbingan dan penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutarto, Gie Liang The. *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Karya Kencana, 1997.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Zawawie Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendegar dan Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.